

BAB II

KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*

A. Keterampilan Menulis

1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, peneliti haruslah terampil memanfaatkan *grafologi* (pengetahuan yang menarik yang dimiliki), struktur bahasa, dan kosakata.

Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Menurut Dalman (2016:5) “Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas nya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja”. Pesan adalah isi atau yang dikandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Menurut Mundziroh, dkk (2013:2) menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan).

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide ,gagasan yang ada dalam pikiran kita dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis. Tarigan (2018:22) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide ataupun gagasan dengan memakai bahasa tulis sebagai media utama penyampaiannya”. Aktivitas menulis dapat meningkatkan kecerdasan penulis, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan, serta keterampilan untuk mengumpulkan informasi. Menurut Supiadi (Dalman, 2016:5) “Menulis merupakan suatu proses berpikir kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir menyebar daripada memusat”. Menulis merupakan proses

penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisannya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja”. Sedangkan menurut Mahmud (2017:33) “kegiatan menulis menghendaki penguasaan unsur kebahasaan yang menyangkut; tata bahasa, ejaan dan tanda baca, serta penulisan gagasan kedalam bahasa yang tepat, teratur dan lengkap. agar komunikasi lewat lambang tulis dapat dipahami sebagaimana yang diharapkan”. Sedangkan menurut Sanjaya, Dwi (2020:3) “menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Berdasarkan kegiatan menulis peneliti harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang banyak menuntut kemampuan bidang kebahasaan dan pengetahuan di luar kebahasaan yang menjadi isi tulisan, yang merupakan ide atau gagasan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana

2. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis tentunya memiliki tujuan tertentu dari penulisan. Menurut Tarigan (2018:23) “Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh peneliti akan diperolehnya dari pembaca. Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan emosi yang berapi-api”. Oleh karena itu, kegiatan menulis menghasilkan beragam jenis tulisan sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti. Seseorang yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca.

Setiap tulisan memiliki beberapa tujuan yang antara lain bisa bertujuan untuk memberitahukan suatu informasi, menghibur, meyakinkan dan mengungkapkan perasaan atau emosi. Pengklasifikasian tujuan menulis menurut Harting (Tarigan, 2018:25) sebagai berikut. Pertama, tujuan penugasan kegiatan menulis dilakukan karena ditugaskan menulis sesuatu, bukan kemauan sendiri, misalnya, mahasiswa ditugaskan menulis laporan buku sekretaris membuka rapat. Kedua, tujuan altruistik penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalaran, ingin membuat hidup pembaca mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Ketiga, tujuan persuasif tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Keempat, tujuan penerangan tulisan ini bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca. Kelima, tujuan pernyataan diri tulisan bertujuan memperkenalkan diri atau menyatakan diri senang pengarang kepada pembaca. Keenam, tujuan kreatif tujuan ini erat berhubungan dengan pernyataan di.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan niat tertentu melalui tulisan, agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat, atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

3. Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan menulis. Tarigan (2018:22) mengemukakan bahwa manfaat menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat mendorong kita untuk berpikir secara kritis, memudahkan daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman menulis.

Berkaitan dengan manfaat menulis di atas, Rosmaidu (2011:22) mengemukakan bahwa kegiatan menulis bermanfaat melatih seseorang

untuk berpikir tertib dan teratur. Manfaat menulis jelas memberikan kecerdasan pikiran seorang penulis karena dari setiap kegiatan menulis menggunakan kecerdasan otaknya dalam merangkai kata-kata yang baik agar tulisannya dapat dimengerti oleh pembaca

Beberapa pendapat ahli diatas mengenai manfaat dari menulis dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis tersebut ialah menulis dapat menguasai berbagai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Selain itu melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengetahui kemampuan dan potensi dirinya khususnya dalam mengeksplorasi ide, gagasan dan perasaan yang ada dalam dirinya.

4. Jenis-jenis Menulis

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Di berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

a. Eksposisi

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, desertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah.

Jika hendak menulis bagaimana peraturan bermain sepak bola, cara kerja pesawat, bagaimana membuat tempe, misalnya, maka jenis tulisan eksposisi sangat tepat untuk digunakan. Ekposisi berusaha

menjelaskan atau menerangkan. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk menulis karangan eksposisi maka, penulis harus memiliki pengetahuan memadai tentang objek yang akan digarapnya. Untuk itu, maka seorang peneliti harus memperluas pengetahuan dengan berbagai cara seperti membaca referensi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji melakukan penelitian, misalnya wawancara, merekam pembicaraan orang, mengedarkan angket, melakukan pengamatan terhadap objek dan sebagainya.

b. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat ‘ melihat’ apa yang dilihatnya, dapat ‘mendengar’ apa yang didengarnya, ‘merasakan’ apa yang dirasakannya, serta sampai kepada ‘kesimpulan’ yang sama dengan nya. (Marahimin. 2016.46) bahwa deskripsi merupakan hasil dari obesrvasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata.

c. Narasi(kisahan)

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. (Pusat Bahasa. 2003.46) Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik

d. Argumentasi.

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar amenerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran (Pusat

5. Berita

Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi, penyampaian berita ini bisa dilakukan secara lisan yang sering kita dengar dan lihat di televisi, dan secara tulisan yang dapat kita baca di media cetak. (Cahya, 2012:2). Berita adalah produk hasil laporan yang didapat melalui realitas manusia sehari-hari, informasi yang disampaikan haruslah memiliki nilai yang penting serta menarik bagi orang-orang yang membaca.

B. Keterampilan Menulis Teks Berita

1. Pengertian Teks Berita

Teks Berita merupakan suatu teks atau tulisan yang berisikan berbagai informasi mengenai suatu hal atau kejadian yang terjadi dan masih hangat diperbincangkan oleh banyak orang. Rohmadi (2011:3), Mengemukakan bahwa “Berita merupakan informasi atas kejadian yang disampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan biasanya kejadian-kejadian yang unik dan menarik”. Biasanya berita adalah bahan utama dari media massa, baik elektronik maupun cetak. Sifat dari berita sendiri adalah memberikan informasi yang cepat diterima oleh masyarakat. Semakin cepat berita itu sampai kepada masyarakat maka informasi dari berita itu akan cepat menyebar. Merujuk pada paparan di atas, berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dari peristiwa kehidupan yang telah terjadi sehingga disebut dengan fakta. Dalam penulisan berita diperlukan pedoman utama dalam penulisannya. Prinsip penulisan berita dalam media massa cetak adalah memerhatikan unsur 5W+1H (*What, Why, When, Who, When, dan How*).

Selaras dengan pendapat di atas, Tatalia (2016: 60) mengemukakan bahwa “Menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir sistematis, dan logis karena adanya 5W+1H yang harus dikembangkan menjadi beberapa paragraf sehingga menjadi sebuah berita”. Sedangkan menurut Chaer, (2010:11) menyatakan bahwa “Berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian

atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dll), atau dalam media suara dan gambar (televisi)”.

Tujuan penulisan teks berita adalah untuk membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu mengemukakan pembuktian dengan data dan fakta. Data yang digunakan dalam tulisan atau penulisan berita lebih baik berupa fakta yang disusun dalam kalimat yang memikat. (Kosasih, 2016: 1) berpendapat bahwa “berita merupakan pemberitahuan kepada khalayak tentang peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi”.

Berita mencakup informasi actual tentang fakta-fakta dan opini-opini yang menarik perhatian orang, Ecip, dkk (2017: 2-12) mendefinisikan bahwa “Berita adalah laporan (kemasan jurnalisme atau karya jurnalisme) mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terbaru (aktual); serta laporan mengenai fakta-fakta yang aktual, menarik perhatian, dinilai penting, atau luar biasa”. Berbeda dengan Yunus (2018: 81) mengatakan bahwa “Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak”. Berita harus berdasarkan fakta. Inti adalah peristiwa atau kejadian, informasi pada umumnya, dan pendapat atau gagasan. Tidak semua informasi dapat disebut sebagai fakta yang layak dijadikan berita. Bagian pokok nilai berita itu sendiri adalah sesuatu yang penting atau sesuatu yang menarik.

Beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa berita merupakan informasi atas kejadian yang disampaikan kepada khalayak, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis atau dalam media suara dan gambar (televisi). Serta laporan mengenai fakta-fakta aktual, menarik perhatian, dinilai penting, atau luar biasa

2. Struktur Teks Berita

Berdasarkan struktur atau susunannya, teks-teks tersebut dapat kita kelompokkan ke dalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting. Menurut Kosasih (2017: 12-13), mengemukakan bahwa “informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Dalam ilmu jurnalistik atau ilmu-ilmu persuratkabaran, pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W+1H. Dalam Bahasa Indonesia, pokok-pokok informasi itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Siapa, Mengapa, Bagaimana).

- a. Apa (*What*) Peristiwanya?
- b. Siapa (*Who*) yang mengalami peristiwa itu?
- c. Di Mana (*Where*) Terjadinya peristiwa itu?
- e. Kapan (*When*) terjadinya peristiwa itu?
- f. Mengapa (*Why*) Peristiwa itu terjadi?
- g. Bagaimana (*How*) proses peristiwanya?

Keenam pertanyaan itu lazim ditempatkan di bagian awal pemberitaan yang kemudian sering disebut sebagai unsur-unsur berita. Bagian ini di simpan pada bagian kepala berita (*lead*) tubuh berita. Adapun susunan dari unsur-unsur berita itu bisa diawali dengan “Kapan”. Pertanyaan “Bagaimana” biasanya di tempatkan pada bagian tubuh berita.

Informasi yang kurang penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ekor berada setelah kepala atau tubuh berita. Dengan struktur penyajian yang semacam itulah, susunan informasi di dalam suatu pemberitaan tersaji dalam pola piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perinciannya yang sifatnya cenderung tidak penting.

Sebaliknya, informasi yang paling penting terletak pada bagian atas. Oleh karena itu, jika kita tidak cukup untuk mendengarkan keseluruhan informasi, dengan hanya memperhatikan bagian awalnya, kita

telah cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita. Menurut Ecip, dkk (2017: 8.1), mengemukakan bahwa "Struktur berita yang mencakup (1) judul; (2) teras berita (lead, intro); dan (3) tubuh berita (body text).

3. Jenis Berita

Berita-berita yang dimuat pada setiap surat kabar lazim dibedakan atas (1) berita langsung (straight news), (2) berita ringan (soft news), dan (3) berita kisah atau fitur (features). Apakah dimaksud dengan ketiga jenis berita itu? Simak uraian berikut. Menurut Chaer, (2010: 16-17).

a. Berita Langsung (*Straight News*)

Berita langsung adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat. Prinsip penulisannya adalah seperti piramida terbalik. Maksudnya, unsur-unsur yang penting dituliskan pada bagian pembukaan atau teras berita. Berita langsung ini lazim juga disebut juga sport news, yakni berita yang dihadapi sendiri oleh sang penulis. Andai kata sang penulis tidak dapat langsung menghadapinya, maka dia dapat merujuk pada persepsi orang lain. Lalu, berdasarkan persepsi orang lain itu, dia mencoba merekonstruksi (menyusun kembali) peristiwa yang akan dituliskannya.

b. Berita Ringan (*Soft News*)

Kalau berita langsung mensyaratkan adanya unsur "penting" dan "keaktualan", maka berita ringan tidak memerlukan kedua unsur itu, tetapi mementingkan unsur manusia dari peristiwa itu. Jadi kalau sebuah peristiwa sudah dituliskan sebagai berita langsung, maka masih dapat dituliskan kembali sebagai berita ringan asal saja memasukkan unsur-unsur manusiawi itu didalamnya. Yang utama atau ditonjolkan bukan unsur penting dari peristiwa itu, melainkan unsur yang menarik dan menyentuh perasaan pembaca.

c. Berita Kisah (*Feature*)

Berita kisah atau fitur (*feature*) adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan. Berita kisah ini tidak terkait akan aktualitas. Mengapa? Karena nilai utamanya adalah pada unsur manusiawinya. Jadi, berita kisah ini dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa dari masa lalu atau yang sudah lama terjadi.

Berita juga memiliki jenis-jenis secara garis besarnya, Menurut Junaedi (2015: 6-7) jenis-jenis berita secara garis besar, dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu *hardnews* dan *softnews*.

a. *Hardnews*

Adalah jenis berita langsung yang memiliki sifat *timely* atau terikat waktu. Berita jenis ini sangat tergantung pada aktualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menjadi basi. Beberapa yang bisa digolongkan sebagai *hardnews* antara lain: rapat cabinet, peristiwa olahraga, kecelakaan, bencana alam, dan meninggalnya orang terkenal.

b. *Softnews*

Adalah berita langsung yang tidak memiliki sifat *timeless* atau tidak terikat waktu. Berita jenis ini tidak tergantung pada waktu, sehingga selalu bisa dibaca, didengar, dan dilihat kapan pun tanpa terikat pada aktualitas. Beberapa peristiwa yang bisa diklasifikasikan dalam berita jenis ini antara lain: penemuan ilmiah dan kisah tragis.

Sedangkan menurut Restendy (2016: 3-4) mengatakan bahwa jenis-jenis berita adalah:

a. Berita langsung (*Straight news*)

adalah laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Ditulis dengan gaya memaparkan peristiwa dalam keadaan apa adanya, tanpa ditambah dengan penjelasan, apalagi interpretasi. Berita langsung dibagi menjadi dua jenis: berita keras atau hangat (*hard news*) dan berita lembut atau ringan (*soft news*).

b. Berita opini (*opinion news*)

yaitu berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu peristiwa.

c. Berita interpretasi (*interpretative news*)

adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan atau nara sumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi. Berawal dari informasi yang dirasakan kurang jelas atau tidak lengkap arti dan maksudnya.

d. Berita mendalam (*depth news*)

adalah berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.

e. Berita penjelas (*explanatory news*)

adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap, penuh data. Fakta diperoleh dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penelitiannya. Berita jenis ini biasanya panjang lebar sehingga harus disajikan secara bersambung dan berseri.

f. Berita penyelidikan (*investigative news*)

adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Disebut pula penggalian karena wartawan menggali informasi dari berbagai pihak, bahkan melakukan penyelidikan langsung ke lapangan, bermula dari data mentah atau berita singkat.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan jenis-jenis berita yaitu berita langsung (*straight news*), berita ringan (*soft news*), dan berita kisah atau fitur (*features*), *hardnews* adalah jenis berita langsung yang memiliki sifat *timely* atau terikat waktu. *Softnews* adalah berita langsung yang tidak memiliki sifat *timeless* atau tidak terikat waktu.

4. Ciri-ciri Penulisan Teks Berita

Penulisan berita harus mengutamakan kejelasan dengan mengacu pada Bahasa standar. Ciri-ciri penulisan berita dimaksud untuk membedakan tulisan berita dengan jenis tulisan lainnya. Menurut Chaer, (2010: 20-31), ada beberapa ciri khusus yang harus di penuhi dalam penulisan teks berita:

a. Penulisan Judul Berita

Judul berita, disebut juga kepala berita atau headline news, harus dibuat sedemikian rupa sehingga tampak menarik dan "hidup".

b. Penulisan Teras Berita

Dalam jurnalistik Indonesia ada beberapa istilah untuk menyebut Teras Berita (Inggris Lead), yaitu pengantar berita, awal berita, dan intro. Teras berita adalah bagian yang penting dari sebuah berita, yang ditempatkan pada paragraf pertama dibawah judul berita. Teras berita dapat berupa sebuah kalimat atau beberapa kalimat (dua atau tiga buah kalimat) yang terkait pada sebuah paragraf. Teras berita ini harus menarik dan ditulis dalam kalimat-kalimat pendek

c. Penulisan Badan dan Penutupan Berita

Badan berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang teras berita. Untuk bagian penutup, mungkin bisa dikemukakan harapan pada sebuah beritad.Penulisan Berita Ringan (Soft News)Berbeda dengan berita langsung (straight news) maka berita ringan (soft news) tidak terkait dengan unsur "penting" dan unsur "aktual". Yang penting pada berita ringan ini adalah unsur manusianya, menyentuh rasa kemanusiaan, dan keadilan bagi banyak orang

d. Penulisan Berita Kisah (*Feature*)

Berita kisah (feature) adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan.

Menurut Setiawan (Rismawati, 2011: 33) ada beberapa ciri khusus yang harus dipenuhi dalam menulis berita

- a. Judul yang digunakan dalam bagian berita merupakan bagian yang terpenting atau sesuatu yang menarik orang lain untuk mengetahui berita secara lengkap.
- b. Penggunaan bahasa dalam teks berita cenderung singkat dan hemat untuk menghindari penggunaan kata-kata yang tidak perlu.
- c. Bagian yang merupakan inti berita ditempatkan pada awal karangan. Sedangkan bagian penjabar ditempatkan pada bagian berikutnya, karena pada umumnya pembaca surat kabar orang yang mempunyai waktu relatif sedikit.
- d. Bagian akhir suatu berita yang bersifat reportase biasanya mengungkapkan sebagai latar belakang peristiwa yang diberitakan. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan para ahli, maka dapat disimpulkan ciri-ciri penulisan teks berita yaitu harus memperhatikan judul yang lurus di tulis menjadi sebuah teks berita, menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas, serta penulisan struktur berita yang tepat.

5. Unsur-unsur Berita

Suatu berita tidak sekedar ditulis begitu saja, tetapi memuat unsur-unsur tertentu sebagai syarat yang menandakan bahwa suatu cerita atau keterangan tersebut adalah berita. Untuk lebih memahami pula unsur-unsur berita terdiri atas what apa', who siapa, where dimana', when 'kapan', why 'mengapa', dan how bagaimana' Berikut penjelasan yang lebih terperinci mengenai unsur berita menurut Kosasih (2017:3) yakni:

- a. Peristiwa apa yang terjadi?
- b. Siapa yang mengalami peristiwa itu?
- c. Di mana peristiwa itu terjadi?
- d. Kapan peristiwa itu terjadi?
- e. Mengapa peristiwa itu terjadi?
- f. Bagaimana proses terjadinya peristiwa

Keenam pertanyaan itu terkerangka pada rumus 5W+1H What (apa), who (siapa), where (dimana), when (kapan), why (mengapa), dan

how (bagaimana). Keenam pertanyaan tersebut merupakan cara tepat menemukan unsur-unsur berita. Keenam unsur berita itu dapat disingkat dengan ADIKSIMBA untuk memudahkan di dalam mengingatnya: Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana.

Menurut Ecip, dkk (2017: 3.18) mengemukakan bahwa "Unsur berita ini ditemukan oleh kantor berita Amerika Serikat Associated Press (AP). Pada waktu itu tengah berlangsung perang. Koresponden perang mengirim berita ke kantor pusatnya melalui telegram. Biayanya dihitung per kata. Pengirim berita yang panjang lebar akan memerlukan biaya banyak. Mereka kemudian menemukan rumus berita yang sampai sekarang dipakai secara internasional, yaitu 5W+IH. Keenam unsur itu adalah what (apa), who (siapa), when (kapan), where (di mana), why (mengapa), dan how (bagaimana).

Keenam penggalan informasi itulah yang kemudian disusun menjadi naskah berita. Keenamnya harus disusun selengkap-lengkapnyanya, jangan sampai ada salah satu unsur, apalagi dua atau tiga unsur, yang tertinggal. Adalah aneh, misalnya ditulis berita tentang presiden yang ditembak mati. Isi ceritanya menarik dan penting, tetapi tidak ada penjelasan siapa nama presiden dan presiden negara mana yang ditembak mati tersebut. Keanehan terjadi karena tidak hadirnya unsur who".

Menurut Chaer, (2010: 17-18), mengemukakan bahwa "Semua berita itu harus mengungkap unsur 5W dan IH. Apamaksudnya? 5W adalah what apa yang terjadi, who siapa yang terlibat dalam kejadian, why mengapa kejadian itu timbul, where dimana tempat kejadian itu when kapan terjadinya, dan who bagaimana kejadiannya. Setiap berita harus mengandung keenam unsur ini dengan fakta-faktanya".

6. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

Penilaian dilakukan secara terpadu pada penilaian proses dipenilaian hasil. Penilaian proses meliputi perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran, sedangkan penilaian hasil diperoleh dari produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Menurut Nurgiantoro (2017:5) penilaian

merupakan suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada setiap kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru, memiliki beberapa aspek atau kriteria yang dijadikan indikator dalam penilaian. Dalam pembelajaran menulis teks berita ada beberapa aspek yang digunakan dalam penilaian, diantaranya:

a. Kesesuaian Judul dan Isi

Seseorang peneliti dalam menyajikan berita harus membuat hal yang menarik, yang dimaksud disini adalah dalam menyajikan berita mampu membuat pembaca tertarik dengan berita tertentu dan berita tersebut bersifat penting, memberikan manfaat terhadap pembaca secara umum. Terkadang berita itu bersifat penting tetapi karena dalam hal pengemasan ataupun penyajian berita kurang tepat, maka pembaca kurang tertarik dengan berita tersebut.

Terkadang juga berita tersebut bersifat menarik pembaca tetapi dilihat dari segi informasi berita tersebut tidak penting. Memang menyajikan berita dalam bentuk yang menarik dan relevan tidaklah mudah, ironinya dua faktor ini sering di anggap dua hal yang bertolak belakang

Berita yang menarik dan di anggap cerita lucu, sensasional, menghibur dan penuh dengan tokoh selebritas. Tapi laporan yang relevan di anggap kering, dan membosankan. Menarik dan relevan merupakan elemen penting dalam jurnalisisme yang harus diperhatikan oleh peneliti, berita karena elemen ini berhubungan dengan penilaian pembaca terhadap suatu berita. Jadi untuk menyajikan berita yang menarik dan relevan tentunya ada beberapa hal yang harus di perhatikan seperti dalam hal penulisan atau penyajian berita, tentunya penulisan harus menarik dalam menulis sebuah berita, karena kekuatan jurnalisisme cetak sangat di tentukan oleh kemampuan penulis dala menulis berita.

b. Kelengkapan Unsur Adiksimba

Setiap berita harus memiliki unsur-unsur 5W+1H. Semua unsur-unsur yang harus dicantumkan dalam teks berita, sehingga berita tersebut menjadi berita sesungguhnya

- 1) *What*, apa yang terjadi. Unsur *what* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan dapat berupa penyebab kejadian, tetapi dapat juga berupa akibat kejadian itu. Nilai *what* dapat ditentukan dengan kelayakan berita itu. Umpamanya, peristiwa tanah longsor yang menelan banyak korban di Sukabumi, Jawa Barat, merupakan unsur *what* dalam berita itu. Contoh lain, peristiwa ditangkapnya korupsi adalah unsur *what* dalam cerita itu.
- 2) *Who*, siapa yang terlibat dalam kejadian. Unsur *who* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian itu. Orang yang diberitakan harus bisa diidentifikasi namanya, umurnya, pekerjaannya, dan berbagai keterangan mengenai orang itu. Semakin banyak fakta atau keterangan yang terkumpul mengenai orang semakin lengkaplah berita yang disampaikan.
- 3) *Why*, mengapa kejadian itu timbul. Unsur *why* berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur *what*-nya. Andaikan *what*-nya adalah peristiwa tanah longsor itu, seperti pengundulan hutan, dan sebagainya.
- 4) *Where*, dimana tempat kejadian itu. Unsur *where* berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Nama tempat harus dapat diidentifikasi dengan jelas. Ciri-ciri tempat kejadian merupakan hal yang paling penting untuk diberitakan.
- 5) *When*, kapan terjadinya. Unsur *when* berkenaan dengan waktu kejadian. Waktu mungkin yang sudah terjadi, tetapi mungkin juga

yang sedang terjadi, ataupun yang akan terjadi. Waktu merupakan fakta dalam berita.

- 6) *How*, bagaimana kejadiannya. Unsur *how* berkenaan dengan proses kejadian yang diberitahukan. Misalnya, bagaimana terjadinya suatu peristiwa, bagaimana pelaku melakukan perbuatannya, atau bagaimana korban mengalami nasibnya

c. Sistematika/Keruntutan Pemaparan

Keruntutan pemaparan ialah kalimat yang berkaitan, menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, membentuk satu kesatuan proposisi sebagai konsep. Selain itu kalimat yang digunakan menulis berita harus berurutan dan jelas, sederhana, mudah dipahami, berirama/dinamis dan semua ide tersampaikan.

d. Pilihan Kata/Diksi

Kemampuan pemilihan diksi dalam dunia jurnalistik sangatlah penting dan utama dalam pencapaian tulisan yang efektif. Diksi merupakan pilihan kata atau kejelasan lafal dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu dalam berbicara maupun sebuah karya tulis. Diksi sebagai saluran pemuat pesan atau makna harus menggunakan kata yang sesuai dan tepat, harus berpikir mengenai keserasian kata dalam penggunaannya, nuansa makna yang dikandung serta efek bagi pembaca agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan seefektif mungkin. Jadi diksi merupakan hal yang tepat untuk mengungkapkan sebuah gagasan, ide ataupun pesan yang ingin disampaikan agar tercapai dengan sesuai harapan.

e. Tampilan Tulisan/Ejaan dan Tata Tulis

Penggunaan ejaan adalah pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca harus tepat tidak boleh ada kesalahan sehingga berita dianggap benar/fakta.

C. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

1. Pengertian *Think Talk Write*

Model *Think Talk Write* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Huinker dan Laughlin (Shoimin, 2018:212) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Huda, (2017:218), mengatakan “*Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar” *Think* artinya berpikir.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. *Talk* artinya berbicara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berbicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. *Write* artinya menulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis artinya membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur dsb). Shoimin, (2018:212), mengatakan kooperatif tipe *Think Talk Write* merupakan satu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis”. Model ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir berbicara, dan menulis. Alur *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan memberikan ide (*sharing*) dengan temannya. Kemudian siswa mengungkapkan idenya melalui tulisan.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran untuk melatih peserta didik dalam menulis yang memiliki tahapan berpikir, berbicara, dan menulis dimana model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu. Kemudian terlihat secara

aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Langkah-langkah adalah petunjuk yang ditempuh agar tujuan itu tercapai, Terdapat tujuh langkah dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (Shoimin,2018: 214-215)

- a. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaannya.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada di lembar kerja siswa (LKS) dan membuat catatan kecil serta individu tentang apa yang mereka ketahui dalam permasalahan tersebut.
- c. Tenaga pengajar membagi siswa dalam kelompok kecil yaitu 5 orang dalam setiap kelompok.
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi dari catatan dan hasil dari catatan.
- e. Dari hasil diskusi peserta didik merumuskan pengetahuan yang mereka dapat yaitu berupa jawaban soal yang diberikan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan serta hasil dari pemikiran mereka sendiri.
- f. Perwakilan dari masing-masing kelompok menyajikan hasil dari diskusi mereka kemudian kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil dari diskusi mereka.
- g. Tahapan akhir pembelajaran adalah refleksi dan kesimpulan dari hasil diskusi yang mereka lakukan

Pendapat ahli diatas dalam langkah-langkah model *Think Talk Write* ini supaya siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Serta tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan langkah-langkah model *Think Talk Write* bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran menulis yang tersusun secara sistematis dan akan menghasilkan pembelajaran menulis yang tersusun secara sistematis

dan akan menghasilkan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil dari penerapan model ini akan menghasilkan siswa-siswa yang ahli dalam menulis, terutama dalam menulis teks berita.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Kelebihan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Menurut Lautama (2018:1458-1459) mengemukakan bahwa kelebihan model *Think Talk Write* sebagai berikut

- a. Model *Think Talk Write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- b. mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- c. Selain kelebihan diatas model pembelajaran *Think-Talk-Write* menurut Suyatno (2009: 52) memiliki kekurangan-kekurangan diantaranya sebagai berikut.
- d. Model *Think Talk Write* adalah model pembelajaran baru di sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada model *Think Talk Write* oleh karena itu cenderung kaku dan pasif.
- e. Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial siswa.

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relative terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Sedangkan menurut Kamulyan, M. S dan Ermawati, S (2016:167) penggunaan strategi *Think Talk Write* memiliki kelemahan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari strategi *Think Talk*

Write antara lain: dapat membantu siswa mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsepnya menjadi lebih baik; dapat mengkomunikasikan dan mendeskripsikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan; dapat melatih siswa untuk menuliskan ide-idenya secara lisan maupun tulis dalam rangka memecahkan suatu masalah.

Kelemahan dari *Think Talk Write* antara lain: pada awalnya mungkin terdapat siswa yang segan mengeluarkan ide atau pendapatnya baik secara tertulis maupun lisan; memerlukan waktu cukup banyak untuk siswa membaca dan mendiskusikan materi yang dipelajari; siswa bekerja dalam kelompok sehingga penilaian individu menjadi sulit karena tersembunyi dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Think Talk Write* ini sangat berpengaruh untuk keberhasilan siswa dalam belajar dikelas.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa pihak yang mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* tepat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Aliza Keumala Devi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film Pendek pada Siswa dengan Strategi *Think Talk Write*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan siswa menulis teks ulasan mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* berjalan dengan baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk diskusi saat pembelajaran berlangsung dan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Think Talk Write*. Perbedaannya terletak pada materi

pembelajaran yang akan diteliti. Peneliti terdahulu meneliti materi teks ulasan dan yang akan penulis sekarang teliti adalah materi pembelajaran teks berita.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Permata Sari yang berjudul “peningkatan kemampuan menulis teks berita menggunakan model *think pair share*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan siswa menulis teks berita mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share* berjalan dengan baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada materi pembelajaran, dimana sama-sama membahas tentang materi teks berita, perbedaanya terletak pada model pembelajaran. Peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan yang akan penulis teliti sekarang adalah model pembelajaran *think talk write*.